

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.² Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.³

Adapun pengertian guru menurut beberapa para ahli:

Menurut Dri Atmaka, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spritual.

Menurut Husnul Khotimah, guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

Menurut Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kulaifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesioanl, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak para orang tua.⁵

Dari sekian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hak. 107-108

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), hal. 37

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 39

kegiatan pembelajaran. Dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dimana dari yang belum bisa menjadi bisa.

b. Tugas Guru

Tugas guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu.⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dan pendidikan menengah.⁷

Dari penjabaran diatas, menunjukkan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

1) Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud

⁶Mujatahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011). hal. 33

⁷ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 9

⁸ Mujatahid, *Pengembangan Profesi ...*, hal. 44

dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.⁹

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa dan membantu memecahkannya.

3) Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.¹⁰

Selain yang disebutkan di atas, Undang-Undang republik Indonesia Nomor 17 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi ...*, hal. 45

¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi...*, hal. 50

mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹

Selain itu, ada juga tugas guru menurut Abidin Ibnu Rusn juga mengutip pendapat Al-Ghazali, beliau menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Guru ialah orang tua kedua di depan peserta didik.

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik sebagaimana ora tua terhadap anaknya sendiri. Tugas guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga berperan seperti orang tua.¹²

- 2) Guru sebagai pewaris ilmu Nabi

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen..., hal. 14-15

¹² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran AL-Ghazali tentang Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 67

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup peserta didik yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Guru harus membimbing muridnya agar ia belajar bukan karena ijazah semata, hanya bertujuan menumpuk harta, menggapai kemewahan dunia, pangkat dan kedudukan, maupun kehormatan dan popularitas, melainkan untuk mengharap ridha Allah.¹³

- 3) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan peserta didik.

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, guru selanjutnya bertugas sebagai penunjuk jalan bagi murid dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru juga harus memberi nasehat kepada murid untuk meluruskan niat, bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk meraih prestasi duniawi, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, menyebarkanluaskannya, dan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

- 4) Guru sebagai sentral figur bagi peserta didik

Al-Ghazali menasehatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Di samping itu, kewibawaan juga

¹³ Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 1998), hal. 68

¹⁴ Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali...*, hal. 69.70

sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan penunjuk jalan dalam masa studi muridnya.¹⁵

5) Guru sebagai motivator peserta didik

Guru harus memberikan peluang kepada murid untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, yakni memberikan dorongan kepada muridnya agar senang belajar.¹⁶

6) Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik.

Menurut Al-Ghazali, usia manusia sangat berhubungan erat dengan perkembangan intelektualnya. Anak berusia 0-6 tahun berbeda tingkat pemahamannya dengan anak berusia 6-9 tahun, anak berusia 6-9 tahun berbeda dengan anak berusia 9-13 tahun, dan seterusnya. Atas dasar inilah Al-Ghazali mengingatkan agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid.¹⁷ Menurut Whiterington sebagaimana dijelaskan oleh Abidin Ibnu Rusn dalam bukunya yang berjudul “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan”, pada setiap periode pertumbuhan, manusia mempunyai tanda aktivitas fisik dan psikis yang berbeda. Karena itu, guru sebagai penggali potensi intelektual murid harus dapat menjadi pembimbing selama pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

¹⁵ Rusn, Pemikiran Al-Ghazali..., hal. 70-71

¹⁶ Rusn, Pemikiran Al-Ghazali..., hal. 71-72

¹⁷ Rusn, Pemikiran Al-Ghazali..., hal. 73-74

¹⁸ Rusn, Pemikiran Al-Ghazali..., hal. 74

c. Ciri-ciri Guru Profesional

Pemahaman tentang guru profesional sebagian dijelaskan, memiliki lima hal penting, yaitu berkaitan dengan tugas utamanya (mendidik, mengajar, dan lainnya), memiliki keahlian dibidangnya, menjadi sumber penghasilan, terikat dengan segala lingkup keprofesiannya, dan termasuk standar mutu yang ditetapkan.

Beberapa hal tersebut belum tentu sempurna dalam mendeskripsikan guru profesional jika tanpa didukung dengan beberapa identitas mengenai ciri-ciri guru profesional. Dibawah ini merupakan beberapa ciri-ciri dari guru profesional menurut Undang-Undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu:

- 1) Mempunyai kompetensi pedagogik, menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran, seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.
- 2) Mempunyai kompetensi kepribadian; menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Memiliki kompetensi sosial, menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid, dan masyarakat.

Kemudian Undang-Undang republik Indonesia nomor 8 tahun 1974 dan dijelaskan dalam pidato pembukaan kongres PGRI VIII disebutkan terdapat sepuluh ciri guru profesional diantaranya:

- 1) Memiliki tujuan jelas untuk pelajaran
- 2) Memiliki pengetahuan terkait subjek yang diajarkan.
- 3) Memiliki energi untuk peserta didiknya.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik secara baik
- 5) Memiliki ketrampilan manajemen kelas yang baik.
- 6) Selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 7) Memiliki hubungan yang berkualitas terhadap siswa
- 8) Memiliki pengetahuan tentang kurikulum.
- 9) Memiliki harapan tinggi kepada peserta didiknya.
- 10) Memiliki keterampilan mendisiplinkan secara efektif terhadap peserta didik.

Pendapat lain dinyatakan oleh Dato' Dr. Abdul Shukor Abdullah (Ketua Pengaruh Pendidikan Malaysia) dalam Mahmood Hussem mengenai ciri-ciri guru profesional yaitu:¹⁹

- 1) Kaya ilmu
- 2) Bermoral teguh
- 3) Bersikap profesional
- 4) Taat dan setia kepada pengkhidmatannya, mempertahankan martabat profesinalnya.
- 5) Membina pelajar yang cemerlang secara akademik.
- 6) Meningkatkan kualitas hasil pengajaran.

¹⁹ Mahmood Hussem, *Kepemimpinan dan Keberkesanan Sekolah*, (Kuala Lumpur: Dewa Bahasa dan Pustaka, 1993), hal. 29

- 7) Membentuk watak peserta didik dengan berbagai keteguhan nilai diri (moral, akhlak mulai, pandai menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, terampil).
- 8) Meningkatkan kemahiran diri sesuai tuntutan zaman.
- 9) Menampakkan ciri-ciri kekuatan teori.
- 10) Prihatin dengan kehendal peserta didik dan wali murid.
- 11) Bertindak pada landasan etika dan tata susila kerja.

Istilah lain yang digunakan Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam memberikan ciri-ciri guru profesional disebut sebagai pola tingkah laku guru (sikap profesional keguruan) yaitu sikap profesional guru terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan.²⁰

d. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²¹ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru:

²⁰ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 43-54

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 29

²² *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 9

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan sifat pendidikan.
- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan,

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru...*, hal. 32

berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.²⁴

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c) Membangun komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- d) Memiliki kemampuan lingkungan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.

²⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru...*, hal. 34

- e) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum dan profesionalisme).²⁵

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Menurut Bukhari Umar, untuk mewujudkan guru yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi saw, karena beliau satu-satunya guru yang paling berhasil dalam rentang waktu yang singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati pada realitas (guru) yang ideal (Nabi saw). Keberhasilan Nabi saw sebagai guru didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religus serta semangat dan ketajaman dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena

²⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru...*, hal. 34

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru...*, hal. 39-40

kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian, beliau mampu bertahan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran.²⁷

Berdasarkan paparan tersebut, Bukhari Umar mengformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi personal-religius

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kedisiplinan, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi antara guru dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung.

2) Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan yang menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, *egalitarian* (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh guru dalam rangka transinternalisasi sosial.

3) Kompetensi Profesional-Religius

²⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 93

Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²⁸

e. Kode Etik Guru

Menurut Adi Negoro dalam bukunya Ensiklopedi Umum sebagaimana yang dikutip oleh Sudarno, dkk, mengemukakan : Etika berasal dari kata Eticha yang berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan, dan kata Ethica (etika, ethos, adat, budi pekerti, kemanusiaan).²⁹

Hal ini juga menjelaskan bahwa guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Maka, dapat diartikan bahwa kode etik guru itu ialah sebagai sejumlah nilai dan norma sebagai satu kesatuan yang menjadi pedoman sikap dan tingkah laku para pejabat yang mengaku keahliannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya sehari-hari.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru pada dasarnya tidak lain dari sejumlah nilai dan norma yang mengatur dan mengarahkan tentang bagaimana seorang guru mengekspresikan diri dengan mempertegas kedudukan dan peranannya sekaligus untuk melindungi profesinya.

²⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 93-94

²⁹ Sudarno, dkk, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1989), Cet. II, hal. 117

³⁰ Hadawi Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 118

Sehubungan dengan pembahasan tentang etika yang harus dimiliki guru, maka Hendiyat Soetopo mengemukakan beberapa etika jabatan guru sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Berdisiplin dalam menjalankan tugas-tugas jabatan.
- 3) Bertanggung jawab atas segala tugas yang diembankan kepadanya.
- 4) Beritikad baik dalam melaksanakan jabatannya.
- 5) Jujur.
- 6) Susila dalam sikap.
- 7) Dapat memegang rasia jabatan.
- 8) Tidak melibatkan diri dalam hal-hal diluar jabatan yang mengganggu tugas pokok jabatan.
- 9) Menjunjung tinggi keadilan dan kebesaran dalam melaksanakan tugas
- 10) Tabah dan sabar dalam melaksanakan tugas
- 11) Bijaksana dan teliti dalam menyelesaikan segala persoalan
- 12) Bersedia mengabdikan kepada jabatan
- 13) Rela berkorban untuk kepentingan jabatan
- 14) Berbudi luhur dan berbaik hati
- 15) Menjaga nama baik sekolah atau tempat dimana ia bekerja
- 16) Kasih sayang pada rekan-rekan dan anak didik
- 17) Ramah tamah dalam pergaulan

18) Pakaian bersih, rapi dan sopan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.³¹

Disamping itu juga Kode etik guru dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI XIII pada 21-25 November 1973 di Jakarta. Tentang rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ada sembilan, yaitu:

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua peserta didik sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat dilingkungan sekolah maupun masyarakat luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutunya.

³¹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), hal. 284

- 7) Guru menciptakan dan memelihara antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kode etik yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dan apabila kode etik itu terlaksana dengan baik, maka hubungan baik dan interaksi antara guru dengan siswanya dapat berjalan dengan baik. Selain itu hendaknya hubungan baik dengan sesama guru, atasan, masyarakat, lingkungan sekolah dan lainnya berjalan dengan baik juga.

2. Upaya Guru

Upaya Guru Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.³³

Sementara pendidik berarti juga orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai

³² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Jaya, 2013), hal. 150

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.³⁴

Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotor.³⁵

Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Selain itu guru merupakan orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran,

³⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 139

³⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 62

dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Maka dari itu dapat disimpulkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotik mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilakukan guru dalam proses pembelajarannya dalam mencaai sutau tujuan pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran

Beberapa pengertian pendekatan pembelajaran menurut para ahli:

Menurut Komalasari, pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teortis tertentu.

Menurut Rusman, pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya, pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pemelajaran.

Menurut Gulo, pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar. Sudut pandang tertentu tersebut

menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Dari sekian pendapat para ahli mengenai pengetian pendekatan pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang menjadi sumber atau acuan dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar.³⁶ Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, menurut Milan Riyanto antara lain:

1. Pendekatan Kontektual

Pendekatan atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan

³⁶ Milan Riyanto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2008), hal.88

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu:

- a. Mengaitkan, merupakan strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal peserta didik. Jadi siswa dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan informasi baru.
- b. Mengalami, merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika peserta didik dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.
- c. Menerapkan, dimana peserta didik menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecah masalah. Guru dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang realistic dan relevan.
- d. Kerjasama, peserta didik yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, peserta didik yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama

tidak hanya membantu peserta didik mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.

- e. Mentransfer, peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan apalan.

2. Pendekatan Kontruksivisme

Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas peserta didik, dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri peserta didik yang didasarkan pada pengetahuan. Dalam pendekatan ini, peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan peserta didik untuk menyalurka ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara pribadi.

Jadi, pendekaran kontruksivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan conto-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam kedaan khusus.

Pendekatan ini dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila peserta didik telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya.

4. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.³⁷

5. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati konsep itu diperoleh.

6. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan ini berorientasi pada proses bukan hasil. Pendekatan ini juga penting untuk melatih daya pikir atau

³⁷ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 27-31

mengembangkan kemamouan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik.

Macam-macam pendekatan pembelajaran menurut Suhandoyo:³⁸

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain:

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan konstekstual belatar belakang bahwa peserta didik lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.

b. Pendekatan Kontruktivisme

Merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks tang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.

c. Pendekatan Deduktif-induktif

1) Pendekatan Deduktif, ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila peserta didik telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya.

2) Pendekatan Induktif, ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk

³⁸ Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Psotif Dengan Lingkungan*, (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), hal 20

membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi di lingkungan.

Macam-macam pendekatan menurut Sanjaya:

1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata yang sehari-harinya dialami oleh siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang pada akhirnya bertujuan untuk menemukan arti dan makna materi yang telah dipelajari bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Kelebihan pendekatan kontekstual

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguata konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal.
- c. Menumbuhkan keberanian siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.

- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- e. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

Kelamahan pendekatan kontekstual:

- a. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

Setelah membaca tentang macam-macam pendekatan dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa pendekatan penting yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yaitu pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dan pendekatan yang berorientasi pada guru, yang didalamnya terdapat pendekatan secara rinci, yaitu: Pendekatan Kontektual, Pendekatan Konstruktivisme, Pendekatan Deduktif, Pendekatan Induktif, Pendekatan Konsep, Pendekatan Proses,

4. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berati pula perwira (*states officer*). Jendral ini lah yang merencanakan suatu strategi dalam dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.³⁹

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode pembelajaran secara spesifik.

Berikut ini pengertian Strategi pembelajaran menurut para ahli:

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah sutau kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut J.R David, Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran disini terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sanjaya Wina, strategi di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi

³⁹ Annissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

Menurut Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Dari sekian pendapat para ahli strategi pembelajaran dapat disimpulkan yaitu rencana atau rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran menurut Lefudin:⁴⁰

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang melakukan stratei proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang optimal.

⁴⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2014), hal 223

1) Kelebihan :

- a) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dan dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan.
- b) Strategi ini dianggap sangat aktif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai cukup luas dan waktu terbatas.
- c) Melalui strategi ini siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang materi pelajaran sekaligus mengobservasi melalui demonstrasi.

2) Kelemahan:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dilakukan terhadap peserta didik dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.
- b) Strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan kemampuan belajar pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar individu.
- c) Strategi lebih banyak menggunakan gaya belajar dengan ceramah.
- d) Gaya komunikasi pada strategi ini lebih kesatu arah, jadi kesempatan mengontrol kemampuan belajar siswa terbatas.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih

tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah termasuk bagaimana belajar.

1) Kelebihan:

- a) Terjadi interaksi yang dinamis diantara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik.
- b) Peserta didik memiliki keterampilan menatasi masalah.
- c) Peserta didik memiliki kemampuan mempelajari peran orang dewasa.
- d) Peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan mempunyai daya berfikir yang tinggi.

2) Kelemahan:

- a) Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
- b) Memungkinkan peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat, sehingga pembelajaran berbasis masalah ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

c. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi pembelajaran CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

1) Kelebihan:

- a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik dapat melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafalkan.
- c) Menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- d) Menumbuhkan rasa ingin tau tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- e) Peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dan kegiatan pembelajaran.

2) Kelemahan:

- a) Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya.
- b) Banyak peserta didik yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya. Karena peserta didik yang tekun merasa harus bekerja lebih daripada peserta didik yang lain dalam kelompoknya.

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

1) Kelebihan:

- a) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Strategi ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Strategi ini juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan:

- 1) Strategi ini sulit merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

- 2) Dalam pengimplementasian, kadang membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya, yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggungjawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

1) Kelebihan:

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran afektif akan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap.
- c) Menjadi sarana pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

- d) Dengan pelaksanaannya strategi pembelajaran afektif peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- 2) Kelemahan:
- a) Kurikulum yang berlaku selama ini cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual (kemampuan kognitif) dimana anak diarahkan kepada menguasai materi tanpa memperhatikan pembentukan sikap dan moral.
 - b) Sulitnya melakukan kontrol karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.
 - c) Pengaruh kemampuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara yang berdampak pada pembentukan karakter anak.
- f. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

- 1) Kelebihan:
- a) Melalui SPK peserta didik terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir

sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar siswa lain.

- b) SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - c) SPK merupakan strategi yang ampuh dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap masalah.
 - d) Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
 - e) SPK dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 2) Kelemahan:
- a) Ciri utama SPK adalah peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa pembelajaran yang afektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya

dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

- b) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- c) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- d) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain siswa belajar bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam SPK memang bukan pekerjaan yang mudah.

g. Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada perkembangan berfikir peserta didik melalui telaah fakta – fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahan masalah yang diajukan.

1) Kelebihan:

- a) Melatih daya pikir peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.

- b) Peserta didik lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
 - c) Peserta didik diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - d) Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada.
- 2) Kelemahan:
- a) Membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
 - b) Peserta didik yang memiliki kemampuan berkipir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
 - c) Guru atau peserta didik yang tidak memiliki kesiapan akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagai mana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.
 - d) Strategi ini hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik strategi itu sendiri.

Macam-macam pendekatan menurut Iif Khoiru Ahmadi:⁴¹

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat

⁴¹ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 16-17

deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

Kelebihan dari strategi ini antara lain, mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang baik, dan mengekspresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangan strategi adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman,

pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.⁴²

Kelebihan strategi ini antara lain, peserta didik belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, dan Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

Kelemahan strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi Pembelajaran Empirik (*Experimental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

Kelebihan dari strategi ini antara lain, meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis pesetas didik, meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Kelemahan strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, kemandirian peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

⁴² Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 18

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Kelebihan strategi ini membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran ini.

Setelah membaca tentang macam-macam strategi dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi penting yang perlu diperhatikan yaitu: Strategi Ekspositori, Strategi Contextual Teaching and Learning, Strategi Inkuiri, Strategi Afektif.

5. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada didalamnya dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *metayang* berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar,

⁴³ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 47

metode juga diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Jadi dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu.⁴⁴

Berikut ini pengertian metode pembelajaran menurut beberapa ahli, yaitu:

Menurut Ahmadi, metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Menurut Dengeng, metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Menurut Knowles, metode pembelajaran adalah pengorganisasian peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pengajaran.

Dari sekian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang

⁴⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Hummaniora, 2008), hal. 42

tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Karena, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Adapun fungsi metode pelajaran secara umum dapat ditemukan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasinya dari ilmu pengetahuan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menentukan, menuji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada objek sasaran tersebut.

Dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptanya, yaitu jasmani, akal dan jiwa diarahkan menjadi orang yang sempurna. Dengan demikian, jelaslah bahwa metode amat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan.⁴⁵

Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor – faktor tersebut adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi peserta didik, karakteristik bahan pelajaran atau materi pelajaran, waktu yang digunakan, faktor peserta didik dan fasilitas, media dan sumber belajar.⁴⁶

⁴⁵ Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Jakarta: Gaya Pratama, 2005), hal. 145-155

⁴⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 228

Macam-macam Metode Pembelajaran, menurut Darmadi:⁴⁷

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah atau metode khotbah, yang sebagian para ahli metode ini disebut “*one man show method*” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Metode ceramah ini sebagai metode mengajar yang paling tua umumnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah.

1) Kelebihan metode ceramah:

- a) Biaya murah, sebab alat penyampaian (media) bahan pelajaran hanyalah suara guru.
- b) Dapat menyajikan bahan pelajaran kepada sejumlah besar peserta didik dalam waktu yang sama.
- c) Mudah mengulang jika diperlukan.
- d) Metode ini memberikan kesempatan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar mendengar suatu uraian untuk lesan.
- e) Bahan ceramah yang disiapkan dengan baik dan disajikan dengan cara sistematis, dapat menghemat waktu belajar bagi peserta didik.

2) Kelemahan metode ceramah:

- a) Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologis peserta didik, baik yang berhubungan dengan lingkungan kebudayaan.

⁴⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal 185

- b) Hendaknya guru dapat menyesuaikan tingkat bahasa yang dapat dipergunakan dengan taraf kecerdasan peserta didik.
- c) Gaya bahasa supaya diperhatikan, baik berupa ucapan, tempo, melodi, ritme maupun dinamikanya.
- d) Guru sebagai penceramah baik sikap maupun berdirinya harus menimbulkan rasa simpatik.
- e) Hendaknya guru dapat memberikan kesan pada peserta didik, supaya berminat pada bahan pelajaran yang sedang ia bicarakan.
- f) Guru dalam ceramah, memberikan pelajaran hendaknya diadakan variasi.⁴⁸

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawaban sebagai pengarah aktivitas belajar. pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau peserta didik, artinya uru bertanya dan peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya dan guru atau peserta didik lainnya menjawab. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab, yaitu:

- 1) Kelebihan:
 - a) Memungkinkan terbinanya hubungan guru dan peserta didik.
 - b) Meningkatkan motivasi belajar.

⁴⁸ Achmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 110-113

- c) Merupakan kondisi yang menunjang pelaksanaan penyukuihan.
 - d) Menumbuhkan rasa percaya diri.⁴⁹
- 2) Kelamahan:
- a) Waktu yang digunakan kadang-kadang kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila ada perbedaan pendapat butuh waktu menyelesaikannya.
 - b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan pokok bahasan atau permasalahan, bila ada jawaban yang menarik perhatian padahal bukan sasaran yang dituju.
 - c) Pertanyaan yang ditunjukkan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran.
- c. Metode Diskusi

Metode diskusi, yaitu cara penyimpulan bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk perbincangan ilmiah tentang topik, guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Adapun kelebihan dan kelemahan metode diskusi, yaitu:

- 1) Kelebihan :
 - a) Setiap individu dalam kelompok dapat mengenal diri dan kesulitannya dan menemukan jalan pemecahannya.
 - b) Mengembangkan kerjasama antar pribadi.

⁴⁹ Abu Ahmdi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Bina Cipta, 2004), hal. 182

- c) Menumbuhkan rasa kepercayaan diri.
- d) Menumbuhkan rasa tanggungjawab.
- e) Interaksi dalam kelompok menumbuhkan sikap percaya mempercayai.⁵⁰

2) Kelemahan:

- a) Sulit menentukan topik permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik dan yang memiliki referensi dengan lengkungan.
- b) Diskusi umumnya dikuasai oleh peserta didik yang gemar membaca.
- c) Siswa yang pasif cenderung melepaskan tanggungjawab.
- d) Sukar diterapkan pada sekolah tingkat rendah seperti sekolah dasar.⁵¹

d. Metode Tugas

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dalam rangka pemberian bantuan, dengan pemberian tugas – tugas tertentu baik secara individual maupun secara kelompok peserta didik yang kesulitan dapat ditolong. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tugas ini, yaitu:

1) Kelebihan:

- a) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat dan yang berguna untuk

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, hal. 182-183

⁵¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 89

hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.

- b) Tugas dapat meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- c) Tugas dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan menolah sendiri informasi dan komunikasi.
- d) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.

2) Kelemahan:

- a) Seringkali peserta didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru pekerjaan orang lain.
- b) Adakalanya tugas dilakukan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c) Dapat mempengaruhi ketenangan mental peserta didik, bila tugas sering kali diberikan dan sulit dikerjakan.
- d) Peserta didik akan mengalami kesulitan karena tugas yang diberikan sifatnya umum dan tidak memperhatikan perbedaan individual.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu cara mengajar dimana peserta didik dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari atau mencapai tujuan pengejaran tertentu

dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok, yaitu:

1) Kelebihan:

- a) Dapat memupuk rasa kerja sama.
- b) Suatu tugas yang luas dapat segera diselesaikan.
- c) Adanya persaingan yang hebat.
- d) Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin.
- e) Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- f) Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

2) Kelemahan:

- a) Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah hati dan selalu bergantung pada orang lain.
- b) Terlalu banyak persiapan – persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lain.
- c) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang rajin, sedangkan peserta

didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Macam-macam metode pembelajaran menurut Sudjana:

- a. Metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan)
- b. Metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja).
- c. Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa).
- d. Metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan) .
- e. Metode problem solving (pemecah masalah).

Macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif menurut Hamzah B. Uno yaitu:⁵²

- a. Metode Pembelajaran Audio Visual

Metode pembelajaran yang digunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya tape recorder) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).

- b. Metode Curah Pendapat

⁵² Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 97

Metode curah pendapat dapat juga digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa, misalnya dosen meminta siswa menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa alam.

c. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus juga dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya, guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.

d. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memeperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memeperlihatkan bagaimana Ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

e. Metode Penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Metode ini merupakan strategi pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Misalnya, siswa diminta untuk mengukur jari-jari dan keliling beberapa benda berbentuk bundar, kemudian kelilingnya dibagi dengan jari-jarinya, hal ini dilakukan untuk setiap benda. Siswa akan

menemukan bahwa hasilnya akan hampir sama (ketidaktepatan dapat disebabkan perhitungan kurang akurat).

f. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.

g. Metode Kegiatan Lapangan

Metode pembelajaran kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survey untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.

h. Metode Ceramah

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru kepada siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi

rendah, dan memungkinkan, kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa dalam waktu relative singkat.

i. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

j. Metode Pembicaraan Tamu

Metode pembelajaran dengan pembicara tamu adalah metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah dia peroleh. Kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan orang yang bisa melakukan sesuatu tetapi guru atau dosen tidak bisa lakukan. Hal ini dapat memberi suasana segar.

k. Metode Tulis Berantai

Metode tulis berantai ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui

penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, tetapi dalam bentuk tulisan. Kegiatan tulis berantai ini bisa antar-individu dalam kelompok, bisa juga antar kelompok dalam kelas.

l. Metode Debat

Metode pembelajaran dengan metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.

m. Metode Bermain Peran

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

n. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan

pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Contohnya simulasi mengajar pada saat microteaching.

o. Metode Tugas Proyek

Metode tugas proyek biasanya metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum pengetahuan dari berbagai bidang serta secara kritis dan kreatif mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

p. Metode Presentasi

Metode pembelajaran presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode pembelajarn presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.

q. Metode Penilaian Sejawat

Metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Dalam kegiatan ini hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk dinilai.

r. Metode Bola Salju

Metode kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa dikelas.

s. Metode Kunjung Karya

Metode pembelajaran kunjung kerja atau kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif. Dalam kegiatan ini, siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.

Setelah membaca tentang macam-macam metode dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa metode penting yang perlu diperhatikan yaitu: Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Tugas, Metode Demonstrasi, dan Metode Kerja kelompok. Dimana, metode-metode tersebut banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran guna untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penjelasan kelemahan dan kelebihan pemaparan teori diatas.

6. Perbedaan Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan menurut para ahli:

Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵³

Menurut Ahmad Susanto menyebutkan bahwa pendekatan dalam belajar mengajar dapat diartikan sebagai tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu.⁵⁴

Menurut Lawson dalam konteks belajar, ia mendefinisikan bahwasanya pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁵⁵

Dari sekian pendapat para ahli mengenai pengertian pendekatan pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang menjadi sumber atau acuan dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Strategi menurut para ahli:

⁵³ Gina Dewi Lestari, *Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 10

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 251

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2011), hal. 169

Menurut Joni yang dikutip oleh Farida Rahim mengatakan bahwa strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.⁵⁶

Senada dengan pengertian di atas, Kemp (dalam Wina Sanjaya) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Kemp, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁵⁷

Menurut Syaiful Bahri, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajarmengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar-mengajar yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 115

⁵⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 5

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁵⁸

Dari sekian pendapat para ahli strategi pembelajaran dapat disimpulkan yaitu rencana atau rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.

c. Pengertian Metode menurut para ahli:

Menurut Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6.

rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.

Menurut Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.

Menurut Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.⁵⁹

Dari sekian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Karena, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Jadi, dari sekian pemaparan pendapat para ahli mengenai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa perberbedaan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran adalah sebagai berikut, pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat general atau umum

⁵⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.2009

Sedangkan, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan kompetensi, dan hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Dalam strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian, untuk metode pembelajaran merupakan prosedur, atau cara yang digunakan yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana-rencana praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. metode juga harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran.

Tabel 2.1:
Perbedaan Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan	Strategi	Metode
Merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewedahi, menguatkan, menginspirasi dan melatari metode dalam suatu pembelajaran	Merupakan cara-cara tertentu yang dipergunakan secara prosedural dan sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar. Dalam strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses	Merupakan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran.

dengan cakupan teoritis tertentu.	pembelajaran berlangsung.	
-----------------------------------	---------------------------	--

7. Keaktifan dan Pemahaman Ibadah

a. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.⁶⁰

Menurut Sriyono, keaktifan adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didik aktif, jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi:⁶¹

1) Keaktifan indera

Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

2) Keaktifan akal

Akal peserta didik aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah

3) Keaktifan ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak.

4) Keaktifan emosi

⁶⁰ Asiwi Tejawati, Jurnal Pendidikan Konvergensi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi Melalui Penggunaan Kuis Whi Wants To Be A Millionaire Pada Peserta Didik Kelas X.1 Semester 1 SMA Negeri Gondangrejo Tahun 2014/2015*, hal. 155

⁶¹ Rifai, *Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK)*, (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016), hal. 140

Peserta didik hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik:⁶²

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat berbeperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagiha-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Jadi keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar yang melibatkan seluruh aspek dalam diri peserta didik. Selain itu juga merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik dalam proses kegiatan

⁶² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 26-27

pembelajaran yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas kondusif.

b. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “Faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁶³ Disini ada pengertian tentang pemahamannya itu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁶⁴ Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram dan grafik. Sedangkan dalam bentuk tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif dan sumatif.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman setiap peserta didik mengerti dan mampu untuk menjelaskan kembali

⁶³ A. Partanto M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 1994), hal. 279

⁶⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algasindo, 1996), hal. 42

dengan kata-katanya sendiri materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

c. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Menurut bahasa, ibadah berarti patuh (al-tha'ah), tunduk (al-khudu'). Menurut AL-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut ensiklopedia hukum islam, ibadah berasal dari bahasa arab merendahkan diri dan doa, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.⁶⁵

Ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi ibadah antara lain:⁶⁶

- a. Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya yang ditetapkan melalui para Rasul-Nya.
- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan ketundukan yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi pula.
- c. Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun batin.

Ibadah sangatlah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-

⁶⁵ Ensiklopedia Hukum Islam, (Cet. III, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), hal. 592

⁶⁶ Sarinnah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hal. 87

masing ahli. Dalam hal ini penulis mendapatkan pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai para ahli, dan menurut Hasby Ash Shiddiqy ibadah merupakan segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pagahala-Nya di akhirat.⁶⁷

Menurut kamus istilah fikih, ibadah adalah memperhambahkan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan anjurannya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata baik dalam bentuk kepercayaan perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allag SWT.⁶⁸

Macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi.

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fikih membaginya kepada tiga macam, yakni : *ibadah mahdah*, *ibadah gair mahdah* dan *ibadah zi al-wajhain*.⁶⁹

1. *Ibadah Mahdah*

Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertical. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus, ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan Hadist. Ibadah mahdah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allag SWT.

⁶⁷Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), cet ke-1, hal. 5

⁶⁸M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), hal. 109

⁶⁹Ensiklopedia, *Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtar Bam van Hoeve, 1999), hal. 593

2. *Ibadah Ghair mahdah*

Ibadah Ghair mahdah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa hbl mi an-nas*) disamping hubungan vertical juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

3. *Ibadah zi al-wajhain*

Ibadah zi al-wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pesnyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya dapat diketahui, seperti nikah dan idah.⁷⁰

Pembagian ibadah menurut Hasby Ash Shiedieqy berdasarkan bentuk dan sifat ibadah terbagi menjadi enam macam:

Pertama, ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, do'a, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, memberi salam, menjawab salam, membaca AL-Qur'an dan lain-lain. *Kedua*, ibadah – ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat, seperti berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan dan menyelenggarakan urusan jenazah. *Ketiga*, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan, seperti puasa yakni

⁷⁰ Ensiklopedia, *Hukum...*, hal. 594

menahan diri dari makan, minum dan dari segala hal yang membatalkannya.

Keempat, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan, seperti i'tikaf (duduk di dalam suatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jimai dan mubasyarah, haji, thawaf, wukuf di arafah, ihram, menggunting rambut, mengecat kuku, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh orang laki-laki. *Kelima*, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kaftarat. *Keenam*, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khusyuk menahan diri berbicara dan dari berpaling lahir dan batin untuk menghadapi-Nya.⁷¹

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Ibadah badaniyyah ruhiyyah mahdah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti salat dan puasa.
2. Ibadah maliyah, yakni ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
3. Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.

⁷¹ Hasby Ash-Shiedieqy, *Kuliah ibadah...*, hal. 19

Dari segi sasaran manfaat ibadah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Ibadah keshalehan perorangan (*fardiyyah*), yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya sendiri, tidak ada hubungannya dengan orang lain, seperti salat.
2. Ibadah keshalehan kemasyarakatan (*ijtimaiyyah*), yaitu ibadah yang memiliki keterkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarannya. Contohnya sedekah dan zakat. Disamping merupakan ibadah kepada Allah, juga merupakan ibadah kemasyarakatan, sebab sasaran dan manfaat ibadah tersebut akan menjangkau orang lain.⁷²

8. Pengertian Fikih

Secara bahasa, fikih adalah “*alfahmu*” (paham). Arti ini sesuai dengan arti fikih dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisinya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”⁷³

Secara terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak maupun amaliah (ibadah), yakni sama arti Syari’ah Islamiyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum keagamaan yang berkaitan dengan

⁷² Ensiklopedia, *Hukum...*, hal. 594

⁷³ A. Djazuli, *Ilmu Fikih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), hal.4

perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang rinci.⁷⁴

Beberapa ulama menguraikan bahwa arti fikih secara terminologi, yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu fikih merupakan ilmu yang juga membahas tentang hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam hal muamalah.⁷⁵ Masih banyak definisi lainnya yang dikemukakan para ulama. Ada yang mendefinisikannya sebagai himunan dalil yang mendasari ketentuan hukum islam. Ada pula yang menekankan bahwa fikih adalah hukum syari'ah yang diambil dari dalilnya. Istilah fikih sering juga dirangkaikan dengan kata Al-Islami sehingga terangkai menjadi satu kata *Al-Fiqh Al-Islami* yang sering diterjemahkan dengan hukum Islam yang memiliki cakupan sangat luas.⁷⁶

Hukum yang diatur dalam fikih islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fikih Islam adalah ungkapan

⁷⁴ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 13-14

⁷⁵ Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fiqh II* (Makasar: Alauddin Press, 2010), hal.2

⁷⁶ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam*, (cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal 20

tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka, maka fikih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Jadi ruang lingkup pembahasan fikih terbagi atas enam bagian yaitu:

1. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti shalat, puasa, zakat, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan Fikih Ibadah.
2. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fikih munakahat.
3. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut fikih mu'amalah.
4. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajibankewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan fikih siyasah syar'iah.
5. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti

hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya.

Dan ini disebut sebagai fikih jinayat.

6. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan fikih As Siyar.⁷⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dijelaskan mengenai dengan fikih ibadah, yaitu:

1. Ibadah salat

Secara bahasa shalat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti doa. Sedangkan, menurut istilah, shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad saw. telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan salat wajib, mereka akan dihukumi menjadi kafir dan mereka yang meninggalkan shalat maka pada hari kiamat akan disandingkan bersama dengan orang-orang, seperti Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf.

2. Ibadah Zakat

Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat

⁷⁷ Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), hal. 30

Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti salat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Zakat juga merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia dimana pun.

3. Ibadah Puasa

Puasa secara bahasa diartikan menahan diri. menurut istilah syara' berarti menahan diri dari makan atau minum dalam jangka waktu tertentu. Puasa artinya menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Umat Islam juga dikehendaki menahan diri dari menipu, mengeluarkan kata-kata buruk atau sia-sia, serta bertengkar. Ini kerana puasa merupakan medan latihan memupuk kesabaran dan kejujuran. Secara tidak langsung amalan puasa akan menyuburkan sikap murni di dalam diri pelakunya.

4. Ibadah Haji

Ibadah yang dilakukan oleh seorang yang telah mampu baik dari segi kesehatan maupun segi finansial atau harta untuk melakukannya karena membutuhkan biaya yang cukup besar. Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke-5. Walaupun Haji merupakan rukun islam akan tetapi tidak semua orang islam wajib melaksanakannya tergantung dari tingkat kemampuan yang dimiliki.

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu kecuali ibadah umroh bisa dilaksanakan kapanpun kita mau, tata cara pelaksanaan ibadah umroh dilaksanakan juga sesuai dengan pelaksanaan ibadah haji hanya saja ada beberapa rukun haji yang tidak dilaksanakan hal ini karena hanya bisa dilaksanakan pada saat ibadah haji saja.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu dan juga menjaga keorisinilan yang peneliti lakukan, meskipun banyak sekali peneliti yang berkaitan dengan upaya guru kelas dalam peningkatan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

1. Shindy Marinlan Apris Diningrum tahun 2013 dengan judul “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah: Upaya guru fikih dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan di madrasah adalah: program salat dhuhur berjamaah, pembentukan guru yang bertanggungjawab atau pelaksanaan salat berjamaah, pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik, upaya guru fikih dalam peningkatan belajar membaca Al-Qur’an siswa di MTs Negeri

Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, adalah guru meminta siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dan sendiri-sendiri, memotivasi siswa untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga lebih mudah mempelajarinya.

2. Penelitain dari Vicky Kirniawati tahun 2017 dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar fikih ibadah melalui penerapan metode *Role Playing* pada siswa kelas VII MTs Assa'adatain Serua”. denagn hasil penelitian bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Dan hasil penelitian menunjukka bahwa dengan metode Role Playin siswa menjadi lebih memahami penjelasan gurunya dan merasa sangat senang. Karena dengan menggunakan metode tersebut yang mempunyai unsur menyenangkan, sehingga metode sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih pada mata pelajaran Fikih Ibadah.
3. Dari hasil penelitian Muh. Irvan Lutfi tahun 2012 dengan judul “Upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN Tulungagung Kalidawir Tulungagung”. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari tiga macam sumber data yakni sumber data berupa *people, place dan paper*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, metode observasi dan metode dokumentasi, dengan menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, penelitian ini juga melakukan pengecekan

keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi dan pemeriksaan sejawat. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran masing-masing tingkat kelas guru memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang digunakan, yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif seperti strategi pembelajaran inquiry, problem posing, dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

4. Mustafa, tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Dengan hasil penelitian, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pemahaman fikih siswa, mengetahui pengalaman ibadah siswa dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman fikih terhadap pengalaman ibadah siswa di sekolah tersebut. Dan hasil menunjukkan, bahwa tingkat pemahaman fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi dapat dikategorikan sangat baik, begitu juga dengan pengalaman ibadah siswa sudah sangat baik berdasarkan tingkat pemahaman fikih yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman fikih sangat berpengaruh terhadap pengalaman ibadah siswa khususnya pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi.

5. Sugeng Rakhmad, tahun 2013 dengan judul “ Upaya Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Agama Materi Salat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III Wates V Kota Magelang Tahun 2013”. Dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tidandakan kelas dengan penerapan siklus I, siklus II dan siklus III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran agama materi salat fardhu apa tidak. Dan dengan menggunakan siklus tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran agama materi salat fardhu pada siswa kelas III SD Wates 5 Kota Magelang Tahun 2013.
6. Suwandi Saputra, tahun 2008 dengan judul “ Upaya guru Terhadap Keaktifan Salat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keaktifan salat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Upaya yang dilakukan guru terhadap keaktifan ibadah meliputi: pembinaan salat di dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan cek in pelaksanaan shalat siswa di rumah, guru memasukkan nilai salat dalam unsur penilaian rapor, mengawasi dan menontrol jama'ah salat dhuhur, mengadakan

pembinaan salat siswa di dalam masjid pada waktu jam salat dhuha dan duhur.

7. Siti Holijah Ritonga, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol.2 No. 1 dengan judul “ Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI Materi Salat Melalui Media Gambar Kelas IV SD Negeri 0713 PIR TRANS SISWA I A Tahun 2016”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran PAI mengenai ibadah salat dengan bukti terjadi peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus I.
8. Abu Khanif, dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Fikih dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah di MTs Al-Ma’Arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru fikih, metode guru fikih dan evaluasi guru fikih dalam peningkatan pemahaman ibadah di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan cara pendekatan secara individual dan kelompok seperti pemberian motivasi, bekerjasama dengan orang tua agar pembelajaran tidak fokus di sekolah saja, metode guru fikih yang dilakukan melaksanakan pembelajaran yaitu metode ceramah, pendekatan setelah satu bab mata pelajaran yang akan dipraktikkan sudah selesai sebelum pelajaran, maka siswa diberi tugas untuk mengerjakan. Kemudian untuk evaluasi uru fikih yaitu memberikan tambahan pelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes dan non tes.

9. Rusydiana Al Habibi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri Bandung Tulungagung”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, strategi guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar siswa mata pelajaran fikih di MTsN Bandung Tulungagung yaitu menggunakan media-media.
10. Endra Mustakim, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deeskriptif dan jenis penelitiannya studi kasus. Dengan hasil penelitian dalam persiapan metode demonstrasi harus memperhatikan materi yang akan diajarkan lalu waktu yang digunakan dalam penggunaan metode demonstrasi. Selain itu ada faktor penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu peserta didik menjadi sedikit malu saat disuruh ke depan untuk mendemonstrasikan suatu materi.

Tabel 2:2
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Shindy Marinlan Apris Diningrum	Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2012/2013	- Upaya guru fiqih dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat .	- Penelitian dilakukan di tingkat MTs, sedangkan sekarang ditingkat MI
2.	Vicky Kurniawati	Upaya meningkatkan hasil belajar fiqih ibadah melalui penerapan metode Role Playing pada siswa kelas VII di Mts Assa'adatain Serua.	- Menggunakan metode penelitian kualitatif.	- Meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian sekarang meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam ibadah.
3.	Muhammad Ihsanudin	Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Sholat Siswa di Mtsn Tunggangri Kalidawir Tulungagung	- Upaya peningkatan kemampuan sholat siswa	- Penelitian yang dulu di lakukan di Mts, sedangkan sekarang di MI
4.	Mustofa	Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang	- Penelitian kualitatif - Meningkatkan pemahaman fikih peserta didik.	- Penelitian dilakukan pada matapelajaran PAI, sedangkan yang sekarang Fikih.
5.	Sugeng Rakhmad	Upaya Peningkatan Pamahaman Pembelajaran Agama Materi Salat Fardu Melalui Metode	- Peningkatan pemahaman ibadah salat peserta didik.	- Menggunakan Penelitian tindakan kelas. - Hanya mengetahui pemahaman ibadah salat,

		Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Wates Kota Magelang Tahun 2013		sedangkan yang sekarang beberapa macam ibadah.
6.	Suwandi Saputra	Upaya Guru Terhadap Keaktifan Salat Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya guru terhadap keaktifan salat peserta didik. - Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan dilingkup MA, sedangkan sekaran dilingkup Mi.
7.	Siti Holijah Ritonga	Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI Materi Salat Melalui Media Gambar Kelas IV SD Negeri 0713 Pir Trans Siswa I A Tahun 2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih berfokus pada media pembelajaran yang digunakan, sedangkan penelitian yang sekarang mencakup mengenai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.
8.	Abu Khanif	Strategi Pembelajaran Guru Fikih dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman ibadah siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Berisi tentan strategi, metode dan evaluasi, sedangkan penelitian yang sekarang berisi tentang pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.
9.	Rusydiana Al Habibi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fikih. 	<ul style="list-style-type: none"> - lebih fokus tentan strategi dan penghambat.

		Bandung Tulungagung		
10.	Endra Mustakim	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015	- Termasuk penelitian kualitatif. - Penerapan metode dalam pembelajaran fikih.	- Penerapan metode demontasi.

C. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut, yaitu upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan pemahan ibadah peserta didik meliputi:

Gambar: 2.3
Paradigma Penelitian

